

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN USAB ABUR DI PAUD KARTINI
DESA GEDANGAN KAB. ASAHAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**AMY INDAH YANTI
NIM: 1062017027**

**Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amy Indah Yanti
Tempat Tanggal Lahir : Gedangan, 26 Februari 2000
Fakultas/Program Studi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Desa Gedangan Dsn IV, Kecamatan Pulo
Bandring Kabupaten Asahan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan”**. Adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa, Juli 2023



AMY INDAH YANTI
NIM. 1062017027

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Langsa untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Memenuhi
Sebagian Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

AMY INDAH YANTI
NIM: 1062017027

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui oleh:

Pembimbing I


KHAIRUL AMRI, M.Pd
NIDN. 2018088402

Pembimbing II


VERYAWAN, M.Pd
NIP. 19841224 201903 1 005

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan dinyatakan Lulus Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Selasa, 27 Juli 2023

di
LANGSA

Dewan Penguji

Ketua


Khairul Amri, M.Pd
NIDN. 2013088402

Sekretaris


Veryawan, M.Pd
NIP. 19841224 201903 1 001

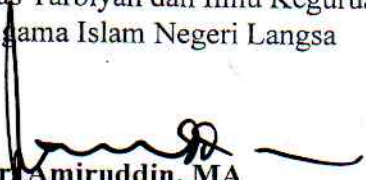
Anggota


Ade Tursina, M.Pd
NIP. 19911102 201903 2 020

Anggota


Septiarni, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 19911214 202012 2 016

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa umat-Nya dari alam jahiliah ke alam islamiah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul “**Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur di PAUD Kartini Desa Gedangan Kab Asahan**” guna melengkapi syarat dalam menyelesaikan program studi dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, MA sebagai Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa
3. Bapak Veryawan, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Langsa, sekaligus sebagai pembimbing kedua.
4. Ibu Ade Tursina, M.Pd, sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan islam anak usia dini IAIN Langsa
5. Ibu Meutia Rahma, MA sebagai Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Khairul Amri, M.Pd sebagai pembimbing pertama.

7. Seluruh Dosen dan staf Akademik IAIN Langsa.
8. PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan
9. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada para sahabat yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa akan datang. Semoga Allah SWT melipat gandakan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Langsa, Juli 2023

Penulis

AMY INDAH YANTI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	11
B. Motorik Halus	18
C. Teknik Usab Abur	27
D. Penelitian Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Indikator Pencapaian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan	43
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan teknik usap abur di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan. Teknik usap abur dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik usap abur. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan yang berjumlah 15 orang anak. Terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data observasi, dan dokumentasi. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya metode yang digunakan Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada usia 4-5 tahun di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan dapat ditingkatkan melalui teknik usap abur. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 42,91 %, sedangkan pada Siklus I 62,08 %, maka perkembangan yang meningkat sebesar 19,17 %, dan pada Siklus II perkembangan sebesar 92,08 %, jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 30 %, sedangkan dari pratindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 49,17 %.

Kata Kunci: Motorik Halus, Usap Abur, Anak Usia Dini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dan yang lain. Anak pada masa usia dini sedang mengalami perkembangan otak yang sangat pesat yang di katakana sebagai masa emas (*golden ages*) dan masa ini tidak akan terulang lagi. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan pada usia dini yang tepat sangat di perlukan untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang optimal, sehingga mereka mempunyai landasan yang kuat untuk menempuh pendidikan selanjutnya.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional, fisik, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak sejak lahir sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus pendidikan anak usia dini bertujuan untuk terciptanya tumbuh kembang anak yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah, terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam upaya

¹ Ahmad Muslih, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD*, (Semarang: Mangku Bumi, 2018), hlm. 50-52.

merangsang atau menstimulus tumbuh kembang anak secara optimal.² Bahkan dalam Al-Qur'an bahwa Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujaadilah ayat 11).

Pendidikan anak usia dini merupakan pijakan pertama bagi manusia untuk menentukan langkah awal hidupnya. Setiap anak yang dilahirkan dimuka bumi ini pada dasarnya lahir dengan keadaan fitrah. Demikian pernyataan Rasulullah SAW ketika beliau menjelaskan keadaan manusia saat pertama kali dilahirkan, dalam hal ini beliau bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ يَمَجْسَانِيًّا

Artinya:

"Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani". (H.R. Bukhari)³

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Di dalam Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 bahwa

² Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Macang Jaya Cemerlang, 2019), hlm. 11.

³ Muhammad Ibnu Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'tisaho Cahaya Umat, 2015), hlm. 4.

Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwasannya aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial-emosional, seni dan fisik motorik.⁴

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting sekali untuk dikembangkan pada anak usia dini salah satunya aspek perkembangan fisik yaitu motorik halus. Anak harus aktif dalam aktifitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi, maka untuk itu orang tua dan guru sangat perlu memberikan kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal. Motorik halus merupakan keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek. Motorik halus juga merupakan gerakan-gerakan otot yang menuntut untuk mengontrol gerakan tangan yang halus. Menurut Syafaruddin bahwa perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini memiliki berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, merobek, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya.⁵

Salah satu kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yaitu kegiatan melukis. Melukis merupakan suatu kegiatan mengolah warna membentuk sebuah objek. Objek tersebut dapat mewakili perasaan seseorang yang dituangkan dalam sebuah gambar dengan mengekspresikan apa yang dirasakan sehingga orang lain yang melihat hasil karyanya tidak hanya sebagai penikmat tapi juga dapat menghayatinya. Oleh karena itu, untuk

⁴ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 5.

⁵ Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 53.

pengembangan peningkatan motorik halus anak, dapat dilakukan melalui kegiatan melukis dengan menggunakan teknik usab abur. Usab abur merupakan kegiatan yang memerlukan tenaga berlebih pada jari-jari tangan untuk menekan bentuk agar menjadi sebuah objek yang maksimal dengan pencampuran warna yang menarik. Melalui kegiatan usab abur anak dapat memperkuat jari-jari tangan dan melatih kesabaran dalam mengaburkan warna, karena dalam kegiatan ini anak dapat melatih kreatifitas yang dimiliki.

Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik usab abur yaitu salah satu bentuk kreativitas yang diciptakan guru. Teknik usab abur merupakan bentuk latihan kegiatan untuk menggerakkan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan, yang membutuhkan kecermatan, ketelitian pada anak serta koordinasi mata yang baik. Teknik usab abur diharapkan dapat membantu anak meningkatkan kemampuan motorik halus. Karena dalam teknik ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Selain itu kegiatan ini dapat dilakukan melalui bermain agar anak tidak mudah merasa bosan.

Terdapat banyak arti kreativitas diantaranya yang sering digunakan Hurlock, dalam Hastuti yaitu kreativitas menekankan pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda, kreativitas adalah hasil kreasi sesuatu yang baru dan orisinal secara kebetulan, kreativitas adalah apa saja yang diciptakan selalu baru dan berbeda dari yang telah ada dan karenanya unik, kreativitas merupakan menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal dari suatu proses mental, kreativitas adalah kejeniusan yang dimiliki pada seseorang dan tidak ada hubungannya dengan belajar atau lingkungan, kreativitas umumnya

dianggap sinonim dengan imajinasi dan fantasi dan karenanya merupakan bentuk permainan mental, kreativitas merupakan suatu kombinasi baru antara data dan informasi atau unsur yang ada, kreativitas adalah banyak menemukan kemungkinan jawaban pada suatu masalah, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Kreativitas anak terdiri atas beberapa karakteristik, yaitu: mementingkan proses daripada hasil, memiliki proses tujuan, dapat menciptakan sesuatu hasil yang baru, dan salah satu sarana untuk berpikir.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan, bahwa peneliti melihat belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik, anak terlihat masih kaku dalam memegang pensil, pembelajarannya masih sangat menekankan calistung, media yang digunakan dalam pembelajaran juga kurang bervariasi dan membuat anak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran, kondisi ini disebabkan karena guru sering sekali memberikan tugas menulis dan kurang menerapkan pembelajaran sambil bermain dan adanya tuntutan orang tua anak terhadap guru supaya anaknya dapat cepat bisa menulis dan ini mengakibatkan guru terpaksa untuk selalu memberikan kegiatan menulis dan calistung.

Kegiatan di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan dapat digambarkan secara rinci. Dalam kegiatan belajar sering sekali anak merasa bosan bahkan menangis dan merasa lelah. Kegiatan awal dimulai dengan baris berbaris diluar kelas sambil bernyanyi. Guru melakukan gerakan-gerakan melambai-lambaikan tangan, kemudian membaca doa masuk kelas dan di

⁶ Veryawan, Siti Habsari Pratiwi, Ubaidillah, "Kegiatan Usab Abur Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, No.2 (2020), hlm. 112-125

dalam kelas berbaris lagi di depan kelas untuk membaca surah-surah pendek, doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat. Didalam kelas anak mengumpulkan buku pekerjaan rumahnya (PR). Kemudian anak duduk dibangkunya masing-masing dan bernyanyi lalu memulai pembelajaran dan sesudah selesai bermain, anak-anak langsung memasuki kelas dan guru memberikan buku PR yang telah dituliskan tugasnya. Anak membaca tulisan yang dibuat guru kemudian menulisnya lagi dibuku latihan. Maka dari kegiatan anak setiap hari dapat disimpulkan perkembangan motorik halus anak PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan belum berkembang secara optimal karena kegiatan yang terlalu menekankan anak untuk pandai menulis berhitung dan membaca. Sehingga perlunya kegiatan baru yang dapat mengembangkan motorik halus anak.⁷

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum pernah diterapkan guru, yaitu dengan teknik usab abur. Teknik usab abur disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya membuat anak terkaitan dengan kegiatan ini, karena teknik usab abur adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur di PAUD Kartini Desa Gedangan Kab. Asahan.”**.

⁷ Hasil Observasi di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dari lokasi penelitian di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan adalah:

1. Anak belum mampu mencapai perkembangan motorik halus dengan maksimal.
2. Media pembelajaran kurang bervariasi.
3. Koordinasi mata dan otot-otot tangan anak masih lemah.
4. Guru yang masih menekankan pembelajaran calistung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah Apakah kegiatan usab abur dapat meningkatkan motorik halus anak di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti membatasi permasalahannya yaitu :

1. Hanya menggunakan media usab abur dengan crayon dan kertas
2. Penelitian hanya dilakukan pada kelas mawar dengan jumlah 15 anak dan usia yang diteliti 4-5 tahun yang dilakukan di PAUD Kartini Desa Gedangan Kab Asahan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan usab abur dapat meningkatkan motorik halus anak di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah pengetahuan tentang manfaat teknik usab abur
- b. Mampu memberikan sumbangan referensi terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik usab abur.

2. Manfaat praktisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Anak, untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan.
- b. Guru, memotivasi guru agar dapat memperoleh metode pembelajaran dengan taknik usab abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- c. Kepala Sekolah, untuk membantu pihak sekolah dalam menambah sarana pembelajaran usab abur seperti crayon, lembar kerja anak, dan media lain dalam mengembangkan motorik halus anak.

- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teknik usab abur untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, maka peneliti mendefinisikan setiap variabel sebagai berikut :

1. Motorik Halus

Motorik adalah terjemah dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak movement adalah kombinasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.⁸

Motorik halus adalah kemampuan otot-otot kecil yang menggunakan tangan dan kaki khususnya pada jari jemari tangan. Pada perkembangan motorik halus terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan anak seperti menekan, mengusap, mengoles menggunakan alat tulis dan mewarnai menggunakan krayon

2. Usab Abur

Menurut Susrianti usab abur merupakan suatu media yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktivitas kreatifitas nya lebih mengutamakan kepekaan, estetika, dan

⁸ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di TK*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 10.

keterampilan motorik halus sehingga dapat mengekspresikan sesuatu yang artistik untuk mengembangkan motorik halusnya.⁹

Usab abur adalah salah satu kegiatan menggambar yang menggunakan kekuatan jari-jari pada pembentukan suatu pola dengan media kertas dan gunting, dan krayon yang memberi suatu kreasi pada gambar yang dapat mengusab aburkan warna pada pola menggunakan ibu jarinya sehingga terbentuk sebuah gambar yang menarik.

⁹ Susriani, Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Muaro Kalaban. *Skripsi*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan

PAUD Kartini ini di dirikan pada tahun 2004 tepatnya di Desa Gedangan Dusun 4, dan di dirikan oleh salah satu warga desa gedangan yang bernama ibu Sri Wahyuni. Pada saat itu memang belum ada yg namanya PAUD ataupun TK dan semacam lainnya di desa tersebut maka dari itu ibu Sri Wahyuni berinisiatif membuka paud dengan sederhana dan tempat belajarnya pun masih seadanya yaitu tepatnya di Masjid Al-falah di desa tersebut. adanya paud di desa ini sangat di dukung oleh masyarakat setempat. Saat pertama paud itu dibuka banyak sekali anak-anak di desa itu yg bersekolah di paud kartini tersebut, namun pengajar di paud tersebut pun masih sedikit hanya 2 orang saja. Seiring berjalan nya waktu tahun ke tahun paud ini semakin berkembang dan maju mulai dari sarana dan prasarana nya ataupun tenaga pengajarnya.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pratindakan

a. Proses Pembelajaran

Proses penelitian dalam melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan motorik halus anak melalui teknik usab abur yang dilakukan sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan

dibandingkan dengan hasil setelah tindakan. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 28 – 29 September 2022. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian adalah:

1) Kegiatan awal

Awal dari pembelajaran guru mengarahkan masing-masing anak untuk mengumpulkan buku tabunganya bagi yang menabung, setelah itu anak-anak membaca iqra. dan buku abjad dengan gurunya. Kemudian bernyanyi. Selanjutnya guru mengarahkan anak untuk duduk tertib dan rapi di tempat masing-masing. Lalu guru memimpin doa di depan kelas dengan diikuti seluruh anak yang membacakan beberapa surah seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, dan doa belajar.

2) Kegiatan inti

Setelah selesai berdoa, guru mengajak anak untuk mendengarkan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Anak-anak diajak tanya jawab tentang macam-macam binatang yang ada di darat, apa saja binatang yang berkaki empat. setelah itu anak diajak untuk bernyanyi. Setelah itu, guru melakukan diskusi dan tanya jawab, kemudian guru mengajak anak untuk mengambil majalah yang ada di dalam tas mereka beserta alat tulis dan krayonnya. Sebelumnya guru menjelaskan kepada anak-anak kegiatan anak untuk selanjutnya. Kemudian anak-anak dan guru bersama-sama membuka majalah dengan menghitung lembaran yang telah dibukanya. Maka setelah tampak lembaran yang akan ditugaskan pada anak. guru

mengajaknya menebalkan kata “kucing” yang ada di majalah dan mewarnai gambar kucing tersebut dengan warna kesukaanya menggunakan krayon miliknya. Setelah kegiatan ini selesai anak-anak beristirahat dan diajak untuk mencuci tangan dengan bersih, lalu duduk membentuk lingkaran, membaca doa makan, kemudian membuka bekal yang dibawa dari rumahnya.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran diisi dengan menyanyikan lagu anak, membaca doa sehari-hari dan berdiskusi kembali tentang apa yang telah dipelajari di hari tersebut. Kemudian guru mengajak anak untuk menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang telah dipelajari. Dan siapa yang bisa menjawab, maka boleh pulang dan salam pada gurunya.

b. Hasil Observasi Awal

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Observasi awal dilakukan untuk melihat perkembangan motorik halus anak di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan sebagai subjek penelitiann yang berjumlah 15 orang anak. Adapun hasil observasi awal dapat dilihat dari tabel berikut ini dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Tabel 4.1
Hasil Pra - Siklus Siswa PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten
Asahan

No	Prasiklus			
	Nama Anak	Skor	Nilai	Ket
1	Alby	8	50 %	MB
2	Dhiaz	7	43,75 %	MB
3	Fahmi	7	43,75 %	MB
4	Hamdi	6	37,5 %	MB
5	Kayla	5	31,25 %	BB
6	M.Halqi	7	43,75 %	MB
7	Mikhayla	8	50 %	MB
8	Putry	7	43,75 %	MB
9	Rafisqy	7	43,75 %	MB
10	Riko	7	43,75 %	MB
11	Syakilla	8	50 %	MB
12	Viona	6	37,5 %	BB
13	Zaky	5	31,25 %	BB
14	Aditya	7	43,75 %	MB
15	Naura	8	50 %	MB
Jumlah Nilai Anak		103	643,75 %	
Rata-rata		6,86	42,91 %	

Berdasarkan tabel di atas pada proses teknik usab abur sebelum diberikan tindakan diperoleh rata-rata nilai 6,86 dari 15 orang anak, 12 anak sudah mulai berkembang dan 3 orang anak masih belum berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus masih sangat rendah, hal ini disebabkan kurangnya metode atau teknik yang dapat diberikan kepada anak sehingga membuat anak kurang meningkatkan gerak motorik nya.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Tahap perencanaan dilakukan untuk menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam melakukan tindakan sebagai solusi dari masalah yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema pembelajaran.
- 3) Mengenalkan media pembelajaran untuk kegiatan usab abur
- 4) Membuat instrument penilaian kemampuan motorik halus anak
- 5) Menyusun hasil karya anak
- 6) Membuat lembar observasi tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik usab abur.

b. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa motorik halus anak usia dini mulai berkembang, untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan pada siklus I sebelum masuk kelas, dengan dipimpin guru anak-anak menghafalkan beberapa kosakata, membaca ikrar santri, kemudian masuk kelas.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 03 Oktober 2022 yakni memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan usab abur oleh guru dan peneliti adalah kertas,

krayon, serta lembar kerja anak. Kegiatan pembuka yaitu diawali dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian bernyanyi “apa kabar” lalu berdiskusi mengenai tema yang akan dilaksanakan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 04 Oktober 2022 dengan mengenalkan kepada anak-anak tentang teknik melakukan usab abur. Kegiatan pembuka yaitu diawali dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian bernyanyi “apa kabar” lalu berdiskusi mengenai tema yang akan dilaksanakan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Oktober 2022 yakni mengajarkan anak untuk memberikan warna pada pola dengan benar. Kegiatan pembuka yaitu diawali dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian bernyanyi “apa kabar” lalu berdiskusi mengenai tema yang akan dilaksanakan.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 06 Oktober 2022 dengan melakukan pemberian warna pada pola dengan teknik goresan usab abur keluar pada gambar “kucing”. Kegiatan pembuka yaitu diawali dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian bernyanyi “apa kabar” lalu berdiskusi mengenai tema yang akan dilaksanakan.

c. Observasi

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti diobservasi oleh guru kelas dan mengisi lembar observasi guru yang telah disiapkan. Adapun hasil keterangan observasi tersebut dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Lembar pengamatan (Observasi) Aktivitas Mengajar Guru pada siklus I

No	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Memulai Pembelajaran	√	
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	b. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran	√	
2	Mengelola Pembelajaran	√	
	a. Menyampaikan Bahan		
	b. Melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah usab abur	√	
	a. Menggunakan alat/media pengajaran	√	
	b. Memberi kesempatan siswa untuk aktif	√	
3	Mengorganisasikan waktu, siswa dan sumber belajar		√
	a. Mengatur penggunaan waktu		
	b. Mengorganisasikan siswa	√	
	c. Mengatur dan memanfaatkan sumber belajar	√	
4	Melaksanakan penilaian proses dan hasil		√
	a. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran		
	b. Melaksanakan penialian akhir pada akhir pembelajaran	√	
5	Mengakhiri pembelajaran	√	
	a. Menyimpulkan pembelajaran		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada saat peneliti memulai pembelajaran pada item menyampaikan tujuan pembelajaran pelaksanaannya telah dilaksanakan peneliti. Kemudian pada item memotivasi siswa untuk melibakan diri dalam kegiatan pembelajaran juga telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada tanda ceklis “ya” pada lembar pengamatan (observasi).

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan

motorik halus anak setelah menggunakan teknik usab abur. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Siklus I PAUD Kartini Desa Gedangan
Kabupaten Asahan

No	Siklus I			
	Nama Anak	Skor	Nilai	Ket
1	Alby	10	62,5 %	BSH
2	Dhiaz	9	56,25 %	MB
3	Fahmi	8	50 %	MB
4	Hamdi	10	62,5 %	BSH
5	Kayla	9	56,25 %	MB
6	M.Halqi	7	43,75 %	MB
7	Mikhayla	7	43,75 %	MB
8	Putry	11	68,75 %	BSH
9	Rafisqy	13	81,25 %	BSH
10	Riko	8	50 %	MB
11	Syakilla	7	43,75 %	MB
12	Viona	10	62,5 %	BSH
13	Zaky	15	93,75 %	BSB
14	Aditya	13	81,25 %	BSB
15	Naura	12	75 %	BSH
Jumlah Nilai Anak		149	931,25 %	
Rata-rata		9,93	62,08 %	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata anak 62,08 % dengan kategori berkembang sesuai harapan. Dari 15 orang anak, terdapat 7 orang anak dengan kriteria mulai berkembang (MB), 6 orang anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 orang anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada akhir siklus I, secara umum perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I

belum mencapai 75 % dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Proses menggunakan teknik usab abur pada siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II:

- a) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang baik agar motorik halusnya lebih terlatih.
- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada siklus II yang tidak dilakukan pada siklus 1, yaitu guru memberitau cara menggunakan krayon yang baik agar lebih rapi serta tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas berlangsung.
- c) pada siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan reward berupa permen kepada anak yang dapat bersikap sesuai dengan indikator dengan baik saat berlangsungnya kegiatan yaitu teknik usab abur.

3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.

- 2) Mempersiapkan rancangan teknik usab abur untuk Siklus II
- 3) Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan usab abur, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan penugasan oleh guru
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan yang akan berlangsung seperti kamera maupun handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas guru adalah mengamati, menilai dan mendokumentasi kegiatan anak ketika sedang melakukan poin-poin dari indikator yang diteliti. Tugas peneliti yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun. Sebelum dilaksanakan kegiatan usab abur pada siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pada pengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan belajar dan menyusun deskripsi tugas anak. Berikut deskripsi pelaksanaan Siklus II:

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 10 Oktober dengan kegiatan mengajarkan anak bagaimana cara melakukan teknik usab abur dengan rapi. Anak-anak melakukan kegiatan seperti yang diterapkan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak-anak tentang kegiatan tersebut. Terdapat beberapa anak yang memahami pengarahan dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru

memberi penguatan disela-sela permainan juga menjanjikan reward berupa permen kepada anak ketika anak bersikap sesuai dengan indikator yang diteliti, seperti anak mampu mengoles, mengusab serta meratakan sesuai indikator.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Oktober 2022 dengan mengulang kembali kegiatan cara melakukan teknik usab abur yang benar dan rapi. Selain itu anak juga mulai mengikuti langkah-langkah dan tata cara mengusab abur dengan baik.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 dengan melaksanakan kegiatan memberikan warna pada pola dan menggunakan teknik usabr abur goresan ke dalam pada gambar “kambing”. Selain itu anak juga mulai mengikuti langkah-langkah dan tata cara mengusab abur dengan baik.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Oktober 2022 dengan melaksanakan kegiatan memberikan warna pada pola sesuai dengan imajinasi anak pada gambar. Selain itu anak juga mulai mengikuti langkah-langkah dan tata cara mengusab abur dengan baik.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak diberikan kegiatan usab abur. Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan usab abur sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari mengoles serta meratakan untuk melatih motorik halus anak. Antusias anak terlihat pada siklus II karena anak sudah mulai

memahami bagaimana cara mengusab abur yang sudah diterapkan kemudian anak sangat senang karena bisa selesai tepat waktu tersebut apalagi dengan dijanjikan atau diberikan reward berupa permen pada akhir kegiatan proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan permainan telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak setelah melaksanakan kegiatan dengan teknik usab abur. Berikut ini hasil observasi Siklus II:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Siklus II PAUD Kartini Desa Gedangan
Kabupaten Asahan

No	Siklus II			
	Nama Anak	Skor	Nilai	Ket
1	Alby	16	100 %	BSB
2	Dhiaz	15	93,75 %	BSB
3	Fahmi	14	87,5 %	BSB
4	Hamdi	13	81,25 %	BSB
5	Kayla	16	100 %	BSB
6	M.Halqi	12	75 %	BSH
7	Mikhayla	15	93,75 %	BSB
8	Putry	16	100 %	BSB
9	Rafisqy	14	87,5 %	BSB
10	Riko	14	87,5 %	BSB
11	Syakilla	16	100 %	BSB
12	Viona	14	87,5 %	BSB
13	Zaky	16	100 %	BSB
14	Aditya	16	100 %	BSB
15	Naura	15	93,75 %	BSB
Jumlah Nilai Anak		222	1381,25%	
Rata-rata		14,8	92,08 %	

Dari tabel di atas terlihat siklus II diperoleh nilai rata-rata anak sebesar 92,08 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada

perkembangan motorik halus anak. Dari 15 orang anak, terdapat 1 orang anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan 14 orang anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB)

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik usab abur untuk meningkatkan motorik halus anak telah menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Motorik Halus

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	0	2	14
Berkembang Sesuai Harapan	0	6	1
Mulai Berkembang	12	7	0
Belum Berkembang	3	0	0

Berdasarkan kenyataan dan bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat, dengan anak yang melakukan gerakan sesuai indikator pra tindakan sebesar 42,91 %, sedangkan pada siklus I 62,08 %, dan pada siklus II 92,08 %. Untuk melihat kondisi peningkatan perkembangan motorik halus anak pada pra tindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Kondisi Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Prasiklus,
Siklus I, Siklus II

No	Nama Anak	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Alby	50 %	62,5 %	100 %	Meningkat
2	Dhiaz	43,75 %	56,25 %	93,75 %	Meningkat
3	Fahmi	43,75 %	50 %	87,5 %	Meningkat
4	Hamdi	37,5 %	62,5 %	81,25 %	Meningkat
5	Kayla	31,25 %	56,25 %	100 %	Meningkat
6	M.Halqi	43,75 %	43,75 %	75 %	Meningkat
7	Mikhayla	50 %	43,75 %	93,75 %	Meningkat
8	Putry	43,75 %	68,75 %	100 %	Meningkat
9	Rafisqy	43,75 %	81,25 %	87,5 %	Meningkat
10	Riko	43,75 %	50 %	87,5 %	Meningkat
11	Syakilla	50 %	43,75 %	100 %	Meningkat
12	Viona	37,5 %	62,5 %	87,5 %	Meningkat
13	Zaky	31,25 %	93,75 %	100 %	Meningkat
14	Aditya	43,75 %	81,25 %	100 %	Meningkat
15	Naura	50 %	75 %	93,75 %	Meningkat
Rata-rata		42,91 %	62,08 %	92,08 %	Meningkat

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada usia 4-5 tahun di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan dapat ditingkatkan melalui teknik usab abur. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 42,91 %, sedangkan pada Siklus I 62,08 %, maka perkembangan yang meningkat sebesar 19,17 %, dan pada Siklus II perkembangan sebesar 92,08 %, jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 30 %, sedangkan dari pratindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 49,17 %.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas diharapkan akan memberi dampak bagi guru PAUD dalam merancang dan menerapkan proses

pembelajaran yang menyenangkan. Satu strategi ataupun metode pembelajaran memang tidak dirancang untuk semua jenis materi ajar, maka kecakapan guru dalam memilih model, strategi ataupun metode pembelajaran sesuai diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa: Pada saat sebelum diterapkan teknik usab abur dari 15 orang anak di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan terdapat 12 orang anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dengan nilai rata-rata 80 %.

Peningkatan motorik halus anak pada siklus I terdapat 7 orang anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase 46,67 %, sedangkan kriteria anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak dengan persentase 40 %, sedangkan kriteria anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak dengan persentase 13,33 %. Pada Siklus II dari 15 orang anak terdapat kriteria anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 14 orang anak dengan persentase 92,33 %, sedangkan kriteria anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak dengan persentase 6,67 %, pada siklus ini kemampuan motorik halus anak sudah tercapai yaitu sebesar 92,08 % dan pelaksanaan teknik usab abur berjalan dengan baik dan dilakukan sesuai dengan indikator perkembangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik usab abur pada siklus 1 ke siklus II memperoleh peningkatan, inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun menjadi meningkat setelah

menggunakan teknik usab abur di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian yaitu di PAUD Kartini Desa Gedangan Kabupaten Asahan terutama pihak-pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui teknik usab abur yaitu:

1. Bagi anak harus ditingkatkan latihannya dan mengulang-ulang kembali teknik usab abur yang telah diajarkan oleh guru agar dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini.
2. Bagi guru diharapkan guru agar dapat mengembangkan teknik - teknik yang bervariasi dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini.
3. Bagi sekolah perlu diadakan pertemuan dengan orang tua anak untuk menjalin kerja sama dalam mendidik dan membimbing anak. dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung anak dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.
4. Bagi peneliti berikutnya, penelitian tentang upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui teknik usab abur masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti berikutnya haruslah termotivasi untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian dengan menggunakan teknik-teknik yang lebih bervariasi untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.